

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Elizar Arief (2014)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama yaitu penelitian dari Elizar Arief (2014) yang berjudul “Pengaruh NPL, NIM, BOPO, dan LDR terhadap CAR pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas yang digunakan adalah NPL, NIM, BOPO, dan LDR sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- a) NPL, NIM, BOPO dan LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b) NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c) NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d) BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah LDR.

## 2. Arde Prayoga (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu penelitian dari Arde Prayoga (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- a) LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- b) LDR, IRR, dan NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d) NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e) IPR, LAR, PDN, FBIR, ROA, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- f) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah IRR.

### 3. Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga yaitu penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Devisa *Go Public*, dengan periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- a) LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- b) IPR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- c) APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- d) NPL, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- e) LDR, IRR, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
- f) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa di Indonesia adalah APB.

#### **4. Mega Murti Andhini (2015)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan keempat yaitu penelitian dari Mega Murti Andhini (2015) yang berjudul “Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi, Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap CAR Sektor Perbankan yang

Terdaftar di BEI”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR dan LAR secara simultan maupun secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel bebas yang digunakan adalah ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR dan LAR sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Populasi penelitian ini yaitu Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI, dengan periode penelitian tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- a) ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR dan LAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR secara bersama-sama pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI.
- b) ROA, dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI.
- c) ROE dan LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI.
- d) BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di BEI.

##### **5. Mohammad Agil Abdul Rahim (2015)**

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kelima yaitu penelitian dari Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) yang berjudul “Pengaruh

Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, dan NIM sedangkan variabel terikatnya adalah CAR.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa, dengan periode penelitian dari triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2014. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang didapat dari penelitian ini yaitu:

- a) LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, and NIM memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b) IPR, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c) LDR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d) LAR, APB, ROE, dan NIM memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

- e) Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah FBIR.

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PADA PENELITIAN TEDAHULU**  
**DAN PENELITIAN SEKARANG**

Ket.	Elizar Arief (2014)	Arde Prayoga (2015)	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015)	Mega Murti Andhini (2015)	Mohammad Agil Abdul Rahim (2015)	Penelitian Sekarang
Judul	PENGARUH NPL, NIM, BOPO, DAN LDR TERHADAP CAR PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK DEvisa YANG GO PUBLIC.	PENGARUH RENTABILITAS, EFISIENSI, KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP CAR SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI	PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa	PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH.
Variabel Bebas	NPL, NIM, BOPO, LDR	LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	ROA, ROE, BOPO, NPL, LDR, LAR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE, NIM	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Populasi	Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Devisa yang Go Public	Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah
Periode Penelitian	2008 – 2012	Triwulan I 2010 – Triwulan IV 2014	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2014	2011 – 2014	Triwulan I 2010 – Triwulan II 2014	Triwulan I 2012 – Triwulan IV 2016
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Elizar Arief (2014), Arde Prayoga (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015), Mega Murti Andhini (2015), dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015).

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan merupakan dasar fikiran yang digunakan sebagai analisis dan sebagai dasar pembahas untuk memecahkan perumusan masalah

dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan untuk penjelasan lebih rinci yaitu:

### **2.2.1 Permodalan Bank**

Modal merupakan faktor penting dalam upaya mengembangkan usaha bank. Fungsi modal bank adalah (1) untuk mengcover deposit dengan mencegah semua kerugian apabila terjadi insolvensi dan likuiditas, (2) untuk memenuhi kebutuhan gedung, inventaris guna menunjang kegiatan operasional dan tidak produktif lainnya, (3) menutupi kemungkinan terjadinya kerugian pada aset yang mempunyai risiko, dan (4) untuk mendapatkan rasa kepercayaan masyarakat mengenai kesanggupan bank dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Modal bank terdiri dari Tier 1 (Modal Inti) dan Tier 2 (Modal Pelengkap). Penjelasan lebih rinci adalah sebagai berikut:

#### **1) Tier 1 (Modal Inti)**

Modal Inti adalah modal yang secara efektif telah disetor kepada pemiliknya. Komponen modal inti terdiri dari cadangan modal yang telah disetor dan terbentuk dari laba setelah pajak, sebagai berikut:

- a. Modal disetor
- b. Agio saham
- c. Modal sumbangan
- d. Cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak
- e. Laba ditahan, dan
- f. Laba tahun berjalan



## 2) Tier 2 (Modal Pelengkap)

Modal Pelengkap merupakan cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba setelah pajak dan pinjaman subordinasi (yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal) yang disebut sebagai modal pelengkap. Secara rinci Tier 2 (Modal Pelengkap) terdiri dari:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b. Penyelisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)
- c. Modal pinjaman, dan
- d. Modal subordinasi
- e. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual.

### 2.2.2 ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) merupakan dasar penentuan besarnya penyediaan modal minimum bagi bank. ATMR terdiri atas aktiva neraca dan aktiva administratif yang merupakan kewajiban yang bersifat kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga.

Melihat Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang KPMM Bank Umum sebesar 8% (delapan persen) dari ATMR. ATMR terdiri atas ATMR untuk Risiko Kredit, ATMR untuk Risiko Operasional dan ATMR untuk Risiko Pasar (PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang KPMM):

#### 1. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian dalam rekening administratif dan neraca yang disebabkan oleh variabel pasar yang berubah-ubah. Variabel pasar tersebut terdiri atas perubahan kurs valas, tingkat suku bunga, komoditi dan

saham.

## 2. Risiko Kredit

ATMR untuk risiko kredit diperhitungkan dengan pokok-pokok:

- a) Risiko kerugian yang disebabkan karena pihak lawan gagal dalam pemenuhan kewajiban disebut sebagai risiko kredit.
- b) Pihak lawan gagal dalam transaksi merupakan akibat dari risiko kredit.

## 3. Risiko Operasional

ATMR untuk risiko operasional harus diperhitungkan dalam perhitungan KPMM atau CAR dalam bentuk persentase. Risiko yang disebabkan oleh proses internal, kesalahan yang disebabkan oleh manusia, sistem yang mengalami kegagalan dan adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi proses operasional bank disebut sebagai risiko operasional.

### 2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Analisis kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam suatu periode. Laporan keuangan memperlihatkan bagaimana kondisi bank baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki oleh bank. Hasil yang diperoleh selama periode tertentu dan pengeluaran atas biaya-biaya yang dikeluarkan bank tercantum dalam laporan keuangan bank. Maka dari itu perlu adanya penyusunan laporan keuangan pada setiap bank (Kasmir 2012:310). Kinerja bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas.

### 2.2.3.1 Likuiditas

Likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482). Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali depositan, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:482-485):

#### 1. CR (*Cash Ratio*)

CR (*Cash Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau depositan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Alat-alat likuid didapatkan dengan cara neraca sisi kiri yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain dijumlahkan.
- b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, deposito, dan juga sertifikat deposito merupakan komponen dalam DPK (Dana Pihak Ketiga).

#### 2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai

sumber likuiditasnya. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

### 3. IPR (*Investing Policy Ratio*)

IPR (*Investing Policy Ratio*) merupakan rasio untuk melihat kemampuan bank dalam upaya melunasi kewajiban bank kepada deposan dengan cara melikuidkan surat-surat berharga yang dimiliki dan untuk mengetahui seberapa besar dana yang telah diinvestasikan dalam bentuk surat berharga.

Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- a. Surat-Surat Berharga terdiri atas sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki, obligasi dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian akan dijual kembali atau disebut dengan repo.
- b. Total DPK terdiri atas Giro, Tabungan dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

### 4. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

LAR (*Loan to Asset Ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk

memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Jika LAR meningkat maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, disebabkan karena kredit yang dibiayai oleh jumlah asset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

#### 5. RR (*Reserve Requirement*)

RR (*Reserve Requirement*) dapat disebut likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Bank Indonesia}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), IPR (*Investing Policy Ratio*), dan LAR (*Loan to Asset Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

#### 2.2.3.2 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas merupakan keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga (Veithzal Rivai 2013:217). Pendapat Veithzal Rivai ini didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut (Taswan 2010:164-167):

### 1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

APB (Aktiva Produktif Bermasalah) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total aktiva produktif. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Total Aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yangmana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung selama periode 12 bulan terakhir
- d. Komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.

### 2. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)

PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) adalah cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya berdasarkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (Taswan 2010:165). Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. PPAP yang telah dibentuk terdiri dari Total PPAP yang terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan Kualitas Aktiva Produktif.

### 3. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan 2010:166). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{TotalKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

- a. Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M
- b. Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

### 4. APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan)

APYD (Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan) merupakan aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{AktivaProduktifyangDiklasifikasikan}}{\text{TotalAktivaProduktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Dalam penelitian ini, kualitas aktiva diukur menggunakan rasio APB (Aktiva Produktif Bermasalah) dan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.3.3 Sensitivitas

Sensitivitas merupakan kemampuan bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar Taswan (2010:566). Pendapat Taswan ini didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro Suhardjono 2011:273-274):

#### 1. IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR (*Interest Rate Risk*) merupakan risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan kredit yang diberikan.
- b. IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

#### 2. PDN (Posisi Devisa Netto)

PDN (Posisi Devisa Netto) adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki



secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. AV adalah Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b. PV adalah Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang digunakan dalam rasio ini adalah ekuitas.

Dalam penelitian ini, sensitivitas diukur menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) sebagai variabel bebasnya.

#### 2.2.3.4 Efisiensi

Efisiensi ialah kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai 2013:480). Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013:482):

1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nasional)

merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional, yaitu biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b. Pendapatan operasional, yaitu pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

## 2. FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR (*Fee Based Income Ratio*) yaitu jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat, maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{PendapatanOperasionalLuarBunga}{PendapatanOperasional} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga terdiri dari pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan peningkatan nilai surat berharga, pendapatan transaksi valuta asing, fee, komisi, pendapatan provisi dan pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini, efisiensi diukur menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) dan FBIR (*Fee Based Income Ratio*) sebagai variabel bebasnya.

### 2.2.3.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk

membiayai kegiatannya. Solvabilitas juga digunakan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan yang dimiliki oleh bank, untuk melihat kekayaan yang dimiliki oleh bank ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:322-325):

#### 1. PR (*Primary Ratio*)

PR (*Primary Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir, 2012:322). Rumus PR adalah sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

#### 2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih (Kasmir 2012:325). Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots (15)$$

### 2.2.3.6 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013:480). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai 2013:480-481):

#### 1. ROA (*Return On Asset*)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). Jika CAR semakin besar, maka laba yang diperoleh bank akan semakin besar dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan asset. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{Rata-RataTotalAset}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

## 2. ROE (*Return On Equity*)

ROE (*Return On Equity*) adalah indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen (Veithzal Rivai 2013:481). Jika ROE naik maka laba bersih juga akan naik dan akan menimbulkan kenaikan harga saham. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{LabaSetelahPajak}}{\text{Rata-RataModalInti}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

## 3. NIM (*Net Interest Margin*)

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai 2013:481). Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{PendapatanBungaBersih}}{\text{Rata-RataAsetProduktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

## 4. NPM (*Net Profit Margin*)

NPM (*Net Profit Margin*) ialah rasio untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang

diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba Bersih Sebelum Pajak}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*) sebagai variabel bebasnya.

### 2.3 Pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM terhadap CAR

#### 1. Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Lain halnya apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh LDR terhadap CAR didukung dengan hasil penelitian dari Arde Prayoga (2015) dan Mega Murti Andhini (2015) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR, serta penelitian

dari Elizar Arief (2014) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

## 2. Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bank, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan CAR menurun.

Pengaruh IPR terhadap CAR didukung dengan hasil penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) yang menemukan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

## 3. Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan CAR meningkat.

Dengan demikian pengaruh LAR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan permintaan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan total asset, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

Pengaruh LAR terhadap CAR didukung dengan hasil penelitian dari Mega Murti Andhini (2015) yang menemukan bahwa LAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

#### 4. Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

Pengaruh APB terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) yang menemukan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

#### 5. Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan peningkatan kredit yang disalurkan, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan

peningkatan pendapatan bunga kredit, sehingga laba menurun dan CAR menurun.

Pengaruh NPL terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Elizar Arief (2014) yang menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

#### 6. Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan CAR meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Lain halnya apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, dan jika pada saat suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan pendapatan biaya bunga, sehingga laba menurun dan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh IRR terhadap CAR didukung dengan hasil penelitian dari Arde Prayoga (2015) yang menemukan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

#### 7. Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional,



sehingga total biaya meningkat, laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun.

Pengaruh BOPO terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Arde Prayoga (2015) yang menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

#### 8. Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Mohammad Agil Abdul Rahim (2015) yang menemukan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

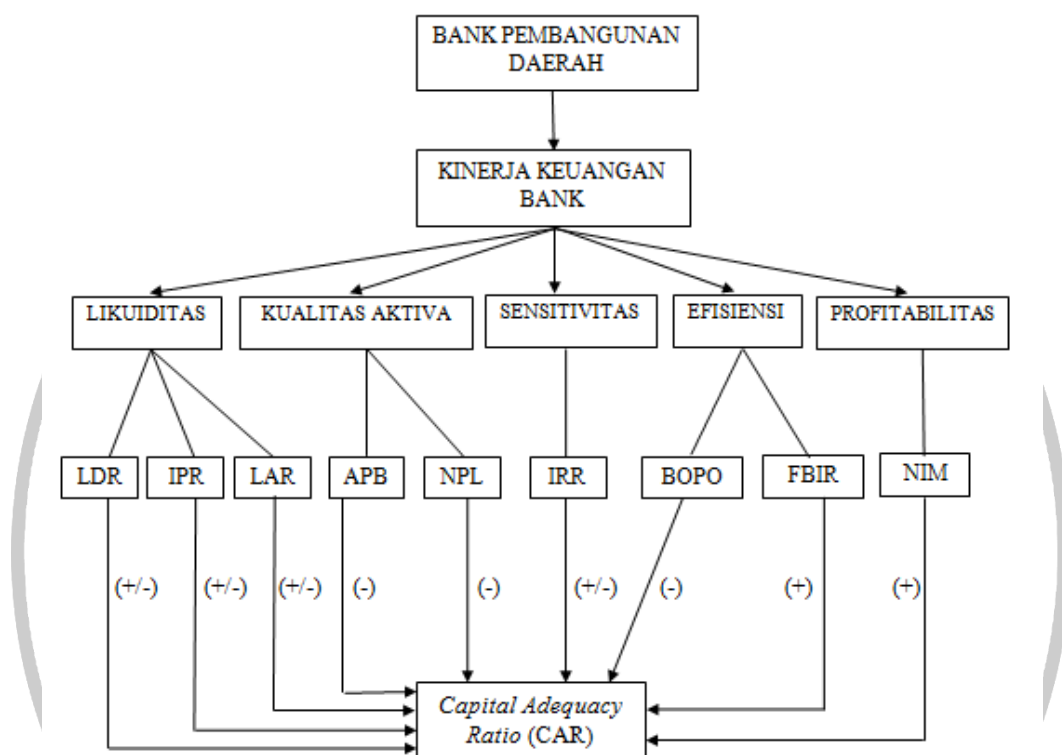
#### 9. Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM (*Net Interest Margin*) memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aktiva produktif bank. Hal ini menyebabkan total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR meningkat.

Pengaruh NIM terhadap CAR juga didukung dengan hasil penelitian dari Elizar Arief (2014) dan Arde Prayoga (2015) yang menemukan bahwa NIM memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Dari uraian penjelasan pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM terhadap CAR maka dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti gambar 2.1.



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada

Bank Pembangunan Daerah?

3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?